

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif bersifat menanyakan ada tidaknya hubungan atau pengaruh secara signifikan antara satu variabel atau lebih berdasarkan rumusan masalah yang diajukan.¹⁰⁸ Dikatakan penelitian asosiatif ini karena memiliki hubungan bersifat sebab-akibat antara Inflasi, Nilai Tukar, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Kapitalisasi Indeks Saham Syariah Indonesia pada Masa Covid-19. Tujuan penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yaitu untuk memverifikasi teori yang sudah ada sebelumnya. Alat penelitian ini menggunakan *Software* Microsoft Excel dan *EViews* 10.

B. Sumber Data dan Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data.¹⁰⁹ Data adalah sekumpulan informasi yang biasanya berbentuk bilangan yang dihasilkan dari pengukuran dan perhitungan.¹¹⁰ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah dan disajikan oleh pihak lain yang dapat digunakan peneliti untuk diproses lebih lanjut.¹¹¹

¹⁰⁸Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", hlm.153.

¹⁰⁹Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", hlm. 137.

¹¹⁰Ma'rif Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm.247.

¹¹¹*Ibid.*

Sumber data sekunder pada penelitian ini berbentuk dokumentasi yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia yaitu data seluruh data indeks saham syariah Indonesia¹¹², Bank Indonesia yaitu data inflasi¹¹³, nilai tukar¹¹⁴ dan jumlah uang beredar¹¹⁵, serta Otoritas Jasa Keuangan yaitu data indeks saham syariah indonesia¹¹⁶. Data yang didapat melalui media perantara ini adalah data *time-series* per-bulan yang memenuhi persyaratan dan aktif dari periode bulan Maret 2020 sampai bulan Mei 2023. Masa pandemi Covid-19 di Indonesia diumumkan berdasarkan Keppres No. 24 Tahun 2020 dan Keppres No.17 Tahun 2023, yaitu pada tanggal 11 Maret 2020 sampai 21 Juni 2023.¹¹⁷

C. Operasional Variabel

Variabel penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Inflasi, Nilai Tukar, dan Jumlah Uang beredar serta variabel dependen yaitu Kapitalisasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (*independent variable*) atau juga disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi

¹¹²Data Indeks Saham Syariah Indonesia, <<https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/indeks-saham>>.

¹¹³Bank Indonesia, <<https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>>.

¹¹⁴Bank Indonesia, <<https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/default.aspx>>.

¹¹⁵Bank Indonesia, <<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/default.aspx?kategori=perkembangan+uang+beredar&periode=>>>.

¹¹⁶Otoritas Jasa Keuangan, <<https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/default.aspx>>.

¹¹⁷KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 17 TAHUN 2023' <<https://jdih.maritim.go.id/cfind/source/files/keputusan-presiden-republik-indonesia/2023/keppres-nomor-17-tahun-2023.pdf>>.

penyebab berubah atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹¹⁸ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Inflasi (X_1), Nilai Tukar (X_2), dan Jumlah Uang Beredar (X_3).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen.¹¹⁹ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kapitalisasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Inflasi (X_1)	Inflasi adalah fenomena kenaikan harga secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat menurun dan ini akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan jual beli. Inflasi juga dapat dikatakan proses penurunan nilai mata uang.	Indeks Harga Konsumen (IHK).
Nilai Tukar (X_2)	Nilai Tukar atau kurs (<i>exchange rate</i>) adalah harga relatif dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Nilai Tukar dapat dikatakan sebagai perbandingan nilai. Artinya, ketika terjadi pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan menghasilkan perbandingan	Kurs transaksi tengah antara Rupiah (IDR) terhadap Dollar Amerika Serikat (USD).

¹¹⁸Ma'rif Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 50.

¹¹⁹*Ibid.*

	nilai atau harga dari kedua mata uang tersebut.	
Jumlah Uang Beredar (X_3)	Dalam arti sempit (M1) meliputi uang kartal yang dipegang masyarakat dan giro rupiah, termasuk uang elektronik, serta tabungan rupiah yang dapat ditarik sewaktu-waktu. Sedangkan dalam pengertian luas (M2) uang yang beredar meliputi M1, uang kuasi, dan surat berharga.	Semua jumlah uang M2, meliputi : a. Jumlah uang tunai atau kartal (kertas dan logam); b. Jumlah uang giral (rekening giro); c. Jumlah uang kuasi (rekening tabungan dan deposito berjangka).
Kapitalisasi Indeks Saham Syariah Indonesia (Y)	Investasi dalam bentuk saham yang secara prinsip sudah memenuhi prinsip-prinsip syariah. Saham syariah adalah jenis saham yang semua mekanisme kegiatannya meliputi emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.	Kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan studi dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Internet *Research* (*Online system*) mengambil dokumentasi yang dipublikasi oleh yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh ada data *time series* berupa data perbulan dari setiap lembaganya.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Error Correction Model* (ECM) untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel ekonomi jangka panjang dan jangka pendek dengan data *time series* serta untuk mengidentifikasi hubungan diantara variabel yang bersifat tidak stasioner.¹²⁰

1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas Data

a. Uji Validitas Data

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.¹²¹ Pengujian pada penelitian ini menggunakan *Eviews 10*, ada dua cara untuk mengetahui suatu data dinyatakan valid, yaitu:

- 1) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$
- 2) Nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya.

b. Uji Reabilitas Data

Instrumen yang realibel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.¹²² Sebuah data dikatakan realibel atau akurasi jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , dapat dilihat dari nilai

¹²⁰Pardomuan Robinson Sihombing, *Aplikasi EVIEWS Untuk Statistisik Pemula* (Bekasi: PT Dewangga Energi Internasional Anggota IKAPI, 2022), hlm. 54.

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017).

¹²² *Ibid.*

Cronbach Alpha > 0.60. Tujuan dari uji analisis instrumen ini yaitu untuk mengetahui bahwa instrumen yang dipakai dapat mengukur secara akurat terhadap konsep yang akan diukur.¹²³

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).¹²⁴ Deskripsi data pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan masing-masing variabel yaitu Inflasi (X_1), Nilai Tukar (X_2), dan Jumlah Uang Beredar (X_3) terhadap Kapitalisasi Indeks Saham Syariah Indonesia (Y).

Berikut rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai yang dibutuhkan untuk mendeskripsikan data yaitu sebagai berikut:¹²⁵

a. Mean

Teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Untuk menentukan mean dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 \dots \dots \dots x_n}{n} = \sum_{i=1}^n X_i$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata

¹²³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).

¹²⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate....*, hlm. 19.

¹²⁵ Edi Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual Dan IBM SPSS)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), hlm. 61.

X_i = Data ke i

n = Banyak data

b. Median

Median adalah letak data yang membagi dua bagian yang sama atau sering juga disebut dengan nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai terbesar.

Letak posisi $Me = \frac{n+1}{2}$

c. Modus

Modus adalah nilai yang muncul dengan frekuensi terbanyak, tetapi tidak semua himpunan bilangan memiliki modus.

d. Rentang Data

Rentang data adalah selisih data terbesar dengan data terkecil dari masing-masing variabel.

Rumus : $R = D_{\max} - D_{\min}$

3. Analisis *Error Correction Model (ECM)*

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *Error Correction Model (ECM)* atau sering disebut dengan pemodelan koreksi kesalahan. Model ini digunakan untuk melihat hubungan sebab akibat tetapi datanya merupakan data *time series* dan untuk mengidentifikasi hubungan diantara variabel yang bersifat *non-stasionary*. Menurut Gujarati yang dikutip oleh Pardomuan Robinson Sihombing menyatakan bahwa dalam model ECM dikenal dua model yaitu model jangka panjang dengan menggunakan data level dan estimasi OLS,

selanjutnya model jangka pendek dengan meregresikan data pada *difference* dan lag residual pada model jangka panjang.¹²⁶

a. Uji Stasioneritas

Uji stasioner dilakukan sebelum menggunakan ECM maka perlu terlebih dahulu di uji dengan uji stasioner dan uji kointegrasi agar mengetahui apakah model ECM cocok untuk digunakan. Uji stasioner dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya stasioner dari hasil penelitian ini dan uji stasioner merupakan langkah wajib yang dilakukan sebelum pengujian ECM, maka semua variabel yang diteliti harus memiliki sifat stasioner pada derajat yang sama. Metode yang digunakan untuk menguji stasioner pada penelitian ini adalah *unit root test*. Uji stasioner ini dilakukan sampai semua variabel yang diuji tersebut stasioner pada tingkat yang sama. Apabila hasil uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF Test) menyatakan bahwa:¹²⁷

- 1) Nilai probabilitas ADF statistic $< \alpha$ 0,05, maka terjadi stasioner.
- 2) Nilai probabilitas ADF statistic $> \alpha$ 0,05, maka terjadi tidak stasioner.

b. Uji Derajat Integrasi

Uji derajat integrasi adalah kelanjutan dari uji akar unit untuk mengetahui pada derajat integrasi ke berapa data akan stasioner. Uji ini juga dilakukan dengan ADF dengan derajat kepercayaan 5%

¹²⁶Pardomuan Robinson Sihombing, *Aplikasi EVIEWS Untuk Statistisik Pemula* (Bekasi: PT Dewangga Energi Internasional Anggota IKAPI, 2022), hlm. 54.

¹²⁷Agus Tri Basuki, *Buku Pratikum Eviews, Danisa Media* (Yogyakarta: Danisa Media, 2019), hlm. 46.

sampai data yang dihasilkan stasioner. Jika hasil uji stasioneritas berdasarkan uji ADF diperoleh data yang belum stasioner pada tingkat level, maka syarat stasioneritas model ekonomi *time series* dapat diperoleh dengan cara melakukan diferensiasi data hingga diperoleh data yang stasioner.¹²⁸

c. Uji Kointegrasi (*Cointegration Test*)

Uji kointegrasi bertujuan untuk menentukan apakah semua data variabel yang stasioner terkointegrasi atau tidak dan untuk mencari konsistensi dalam jangka panjang.¹²⁹ Melakukan uji ini dengan membentuk persamaan regresi terlebih dahulu dan diambil residualnya. Dari hasil estimasi residual dilihat nilai statistik ADF kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Jika nilai probabilitasnya dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang diamati saling berkointegrasi atau mempunyai hubungan jangka panjang dan sebaliknya maka variabel yang diamati tidak berkointegrasi.¹³⁰

d. Estimasi Model

Penelitian ini menggunakan data *time series* dengan pendekatan *Error Correction Model* (ECM). Data *time series* seringkali tidak stasioner sehingga menyebabkan regresi lancung. Menurut Widarjono Model regresi yang tepat untuk data *time series*

¹²⁸*Ibid.*, hlm. 46.

¹²⁹*Ibid.*

¹³⁰Agus Widarjono, *Ekonometrika : Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Buku Scan (Yogyakarta: EKONISIA, 2005), hlm. 365.

yang tidak stasioner adalah ECM.¹³¹ Penelitian ini menggunakan data untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Kapitalisasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada masa pandemi Covid-19, penelitian ini menggunakan bantuan *Software Eviews 10*.

Pendekatan ECM digunakan pada data *time series* dengan tujuan untuk mengetahui pergerakan dinamis jangka pendek dan jangka panjang. Model ECM digunakan karena mempunyai kemampuan untuk meliputi lebih banyak variabel dan menganalisis fenomena ekonomi. *Error Correction Term* (ECT) merupakan residual yang stasioner yang dihasilkan dari persamaan regresi yang terkointegrasi, maka diharapkan koefisien ECT dalam model ECM dapat signifikan dimana ECT yang signifikan mencerminkan bahwa variabel dalam persamaan jangka panjang terkointegrasi. Apabila model ECM memenuhi kriteria tersebut dapat disimpulkan model ECM dapat dipakai untuk mengestimasi suatu fungsi persamaan dengan baik.¹³² Adapun model persamaan dalam jangka pendek dan jangka panjang *Error Correction Model* adalah sebagai berikut:

1. Model Persamaan dalam Jangka Pendek *Error Correction Model*

$$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_{1t} + \beta_2 \Delta X_{2t} + \beta_3 \Delta X_{3t} + \text{Resid}_t$$

¹³¹*Ibid.*, hlm 371.

¹³²*Ibid.*

Keterangan:

$Y = \text{ISSI}$

$X_1 = \text{Inflasi}$

$X_2 = \text{Nilai Tukar}$

$X_3 = \text{Jumlah Uang Beredar}$

$\text{Resid}_t = \text{nilai residual (periode sebelumnya)}$

Model regresi tersebut menunjukkan bahwa:

- a) $\beta_0 =$ menunjukkan apabila Inflasi, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar bernilai 0, maka akan memberikan perubahan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia dalam jangka pendek.
- b) $\beta_1 \Delta X_{1t} =$ menunjukkan setiap kenaikan 1 persen Inflasi maka akan memberikan perubahan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia dalam jangka pendek.
- c) $\beta_2 \Delta X_{2t} =$ menunjukkan setiap kenaikan 1 rupiah Nilai Rupiah maka akan memberikan perubahan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia dalam jangka pendek.
- d) $\beta_3 \Delta X_{3t} =$ menunjukkan setiap kenaikan 1 miliar rupiah Jumlah Uang Beredar maka akan memberikan perubahan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia dalam jangka pendek.

2. Model Persamaan dalam Jangka Panjang *Error Correction Model*

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \text{RESID}$$

Keterangan:

$Y =$ ISSI

$X_1 =$ Inflasi

$X_2 =$ Nilai Tukar

$X_3 =$ Jumlah Uang Beredar

RESID = Sisa Hasil Pengujian Jangka Panjang

- a) β_0 = menunjukkan apabila Inflasi, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar bernilai 0, maka akan memberikan perubahan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia dalam jangka panjang.
- b) $\beta_1 X_1$ = menunjukkan setiap kenaikan 1 persen Inflasi maka akan memberikan perubahan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia dalam jangka panjang.
- c) $\beta_2 X_2$ = menunjukkan setiap kenaikan 1 rupiah Nilai Tukar maka akan memberikan perubahan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia dalam jangka panjang.
- d) $\beta_3 X_3$ = menunjukkan setiap kenaikan 1 miliar rupiah Jumlah Uang Beredar maka akan memberikan perubahan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia dalam jangka panjang.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum menganalisis data untuk mencari pengaruh antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Ghozali untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan

pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.¹³³

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak pada variabel terikat dan variabel bebas. Uji normalitas menggunakan *EViews* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan Histogram dan *Uji Jarque-Bera* (J-B). Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Uji Jarque-Bera* (J-B) dengan cara pengambilan keputusan sebagai berikut.¹³⁴

- 1) Jika nilai probabilitas JB lebih besar dari 0,05 berarti data tersebut berdistribusi normal, dan sebaliknya.
- 2) Jika nilai probabilitas JB lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut terdapat masalah normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Salah satu ciri dari munculnya multikolinieritas adalah R^2 sangat tinggi dan tidak satupun koefisien regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebas secara skolastik.¹³⁵ Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala

¹³³Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, hlm. 161.

¹³⁴Agus Widarjono, *Ekonometrika...*, hlm. 65-66.

¹³⁵*Ibid.*, hlm. 133.Widarjono.

multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinieritas yaitu adalah nilai $VIF > 10,00$.¹³⁶

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang menghasilkan *variance* yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.¹³⁷ Uji heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Test Breusch Pagan Godfrey*. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas Prob. Chi-Square pada Obs*R-Squared lebih besar dari taraf nyata ($\alpha = 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, dan sebaliknya.
- 2) Jika nilai probabilitas Chi-Square pada Obs*R-Square lebih kecil dari taraf nyata ($\alpha = 5\%$) maka terdapat masalah heteroskedastisitas.¹³⁸

¹³⁶Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, hlm. 107

¹³⁷*Ibid.*, hlm. 137-138.

¹³⁸Agus Widarjono, *Ekonometrika...*, hlm. 145-147.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tidak adanya autokorelasi.¹³⁹ Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan Uji *Breusch Godfrey Serial Correlation Lagrange Multiplier Test* (Uji LM).

- 1) Jika nilai Prob. Chi-Square pada Obs*R-Squared lebih besar dari taraf nyata ($\alpha = 5\%$) maka hasil estimasi terbebas dari masalah autokorelasi, dan sebaliknya.
- 2) Jika nilai Prob. Chi-Square pada Obs*R-Squared lebih kecil dari taraf nyata ($\alpha = 5\%$) maka hasil estimasi terdapat masalah autokorelasi.¹⁴⁰

5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan kapitalisasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan Inflasi, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar dalam menjelaskan variabel ISSI amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah Inflasi, Nilai Tukar

¹³⁹Anton Bawono and Aryafendha Ibnu Shina, *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi Dan Bisnis Islam Aplikasi Dengan Eviews* (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2018)

¹⁴⁰*Ibid.*

dan Jumlah Uang Beredar yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap ISSI, maka dalam penelitian ini menggunakan adjusted R^2 . Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan ISSI.¹⁴¹

b. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Nilai Tukar atau Jumlah Uang Beredar terhadap Kapitalisasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara individual (parsial). Uji t dilakukan dengan batasan nilai probabilitas harus kurang dari < 0.05 , maka diambil keputusan variabel berpengaruh signifikan. Namun jika taraf nilai probabilitas lebih > 0.05 artinya berpengaruh tapi tidak signifikan.¹⁴²

c. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan Inflasi, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar secara bersama-sama dalam menjelaskan Kapitalisasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Uji f dapat mengetahui seberapa besar secara keseluruhan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat melalui nilai signifikan apabila kurang dari < 0.05 maka terdapat

¹⁴¹*Ibid.*, hlm. 27-28.

¹⁴²*Ibid.*, hlm. 27.

pengaruh yang besar antara variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya.¹⁴³

F. Objek dan Jadwal Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah variabel makroekonomi yang mempengaruhi kapitalisasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti memilih objek tersebut karena peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel makroekonomi terhadap Kapitalisasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Maret 2020 – Mei 2023 pada masa Covid-19.

2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan 3 bulan, terhitung sejak proposal penelitian ini diseminarkan dan dilanjutkan dengan seminar hasil sampai dengan sidang skripsi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

	Kegiatan	Tahun 2023-2024					
		Sept	Okt	Nov	Des-Mei	Jun	Jul
1.	SK Skripsi						
2.	Pengumpulan Literatur						
3.	Seminar Proposal Penelitian						
4.	Pelaksanaan: a. Pengumpulan Data b. Pengolahan Data c. Penganalisisan Data d. Penyusunan Laporan						
5.	Seminar Hasil Penelitian						
6.	Sidang Skripsi						

¹⁴³*Ibid.*hlm.27.